

## Hubungan *Sense of Humor* dengan *Intimate Friendship* pada Mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang

Riadhotun Umami<sup>1</sup>

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Elrisfa Magistarina

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between sense of humor and intimate friendship. This research design uses correlational quantitative. The sample in this study was 99 students of STIKes Mercubaktijaya Padang City which was determined through purposive sampling technique. The results of the data processed and analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique, obtained the value of  $r = 0.671$  and  $p = 0.000$ . The conclusion from the results of this study is that there is a positive relationship with a high category between sense of humor and intimate friendship in STIKes Mercubaktijaya students, Padang City. Where the higher the intimate friendship, the higher the sense of humor of STIKes Mercubaktijaya students, and vice versa.*

**Keywords:** *Sense of humor, intimate friendship, students.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship*. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Sampel pada penelitian ini adalah 99 mahasiswa kesehatan di Kota Padang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Hasil data diolah dan dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai  $r = 0.671$ . Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dengan kategori tinggi antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada mahasiswa di Kota Padang. Dimana semakin tinggi *intimate friendship* maka semakin tinggi pula *sense of humor* mereka, dan sebaliknya.

**Kata kunci:** Selera humor, hubungan pertemanan, mahasiswa.

---

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
Universitas Negeri Padang  
[riadhotunumami@gmail.com](mailto:riadhotunumami@gmail.com)

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial akan membutuhkan hubungan yang mengharuskannya berinteraksi satu sama lain. Begitu juga dengan mahasiswa, umumnya di usia mahasiswa merupakan tahap perkembangan dari masa remaja ke masa dewasa, yang nama lainnya adalah *emerging adulthood* yang dimulai dari usia 18-25 tahun, yang juga disebut perkembangan yang tidak stabil karena individu harus mengalami proses penyesuaian diri secara emosional (Arnett, 2007). Fase perkembangan *emerging adulthood* melibatkan hubungan pertemanan yang akrab serta romantis dengan orang lain, sehingga apabila tidak sesuai dengan fase perkembangan ini individu akan merasa kesepian (Hawthorne, 2008).

Buhrmester (1990) menyatakan bahwa terdapat teori pentingnya persahabatan terhadap fungsi sosioemosional. Individu yang tidak memiliki persahabatan yang akrab mungkin kehilangan interaksi validasi yang penting. Hal itu yang dapat membuat mereka merasa kurang aman, lebih cemas, dan kurang berharga. Pada fase *emerging adulthood*, hubungan pertemanan akan mengalami perkembangan sesuai kurun waktunya, semakin lama hubungan akan terasa semakin alami dan saling bergantung satu sama lain,

berbeda dengan hubungan biasa lainnya (Astriningsih, 2011).

*Intimate friendship* menurut Sharabany, Eshel, dan Hakim, (2008) merupakan suatu bentuk hubungan dimana individu berempati dan mampu membagi perasaan dengan individu lainnya, memiliki rasa percaya dan komitmen, menjadi perhatian. Selain itu, individu akan mampu menjadi pribadi yang terbuka dengan teman mengenai identitas dirinya, terjadi perkembangan harga diri yang lebih positif, serta kemampuan adaptasi yang lebih baik. Dalam sebuah pertemanan terdapat rasa saling memberi dan berbagi sehingga individu saling merasa nyaman.

Penelitian oleh Flamson dan Barrett (2008) menyatakan bahwa *intimate friendship* ditandai dengan adanya pandangan dan cara memahami yang sama mengenai humor yang muncul setiap mereka bertemu. Namun, terkadang beberapa mahasiswa merasa sulit untuk menyesuaikan diri mereka dengan sekitarnya karena selera humor mereka yang mungkin berbeda (Riska & Widyastuti, 2020). Menurut Thorson dan Powell (1993), *sense of humor* adalah persepsi seseorang saat menikmati, dan memberikan reaksi saat

humor muncul, serta bagaimana mereka menggunakan humor dalam hidupnya.

Permasalahan kecil dan kesalahpahaman pada proses komunikasi seringkali terjadi dan menghambat keakraban dalam hubungan pertemanan. Kedekatan yang berlebihan juga dapat menimbulkan kejenuhan dan membatasi territorial individu (Anas, Dewi & Zainuddin, 2015). Sedangkan pada saat *intimacy* pada sebuah pertemanan memudar, maka kesenangan yang tercipta dan humor yang mereka nikmati sebelumnya akan menghilang juga.

Gordon (2014) juga menyatakan bahwa terdapat humor negatif yang terkadang menyinggung perasaan hingga merusak pertemanan. Moreall (dalam Gordon, 2014) menyimpulkan bahwa ketika dua orang sedang bertengkar, salah satu hal pertama yang mereka hentikan bersama adalah tertawa, mereka akan mengabaikan humor satu sama lain dan menolak untuk menertawakan sesuatu yang tidak sesuai dengan suasana pertengkaran mereka. Hal tersebut dapat menciptakan suasana canggung dan tegang.

Humor telah banyak diteliti dengan menggunakan berbagai pendekatan, dan terbukti bahwa humor sering digunakan orang untuk menghadapi krisis dalam hidupnya

(Thorson & Powell, 1993). Humor dapat membantu menciptakan komunikasi yang membangun dalam sebuah hubungan. Artani dan Rinaldi (2020) menyatakan bahwa humor dapat menghilangkan jarak dalam berkomunikasi, dan sahabat dapat memasuki dunia sahabat lain melalui *sense of humor*. Dengan menggunakan humor, diharapkan kualitas pertemanan dapat meningkat dalam kehidupan mahasiswa dan menjadikan mereka memiliki hubungan pertemanan yang erat.

### Metode Penelitian

Hipotesis yang telah ditetapkan akan diuji dengan metode kuantitatif. Peneliti memilih mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang sebagai responden, dengan sampel berjumlah 99 mahasiswa. Data akan dikumpulkan dengan bantuan teknik pengumpulan data *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang yang berusia 18-22 tahun, dan menjalin hubungan pertemanan minimal 1 tahun lamanya.

Sampel ditentukan dengan perhitungan rumus Slovin, pada taraf kesalahan 10%. Berdasarkan hasil wawancara dengan administrasi bidang akademik, jumlah Mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang adalah 1115 mahasiswa. Menurut perhitungan rumus Slovin, populasi sebanyak

1100 dengan taraf kesalahan 10% memiliki jumlah sampel sebanyak 92.

Skala dalam penelitian ini menggunakan jenis skala *Likert*. Pada skala yang digunakan untuk mengukur variabel *sense of humor* adalah skala dari penelitian Putri (2017) berdasarkan teori Thorson dan Powell (1993), dengan nilai *Alpha* .923 dengan total 25 item. Kemudian pada *intimate friendship* diukur menggunakan alat ukur dari penelitian Rizal (2021) berdasarkan teori Sharabany (1994), dengan nilai *Alpha* .917 dengan item berjumlah 39. Data yang telah didapatkan dalam penelitian akan dianalisis dengan metode analisis *product moment* karena akan mengetahui hubungan antara dua variabel.

Penelitian ini akan dilakukan dengan membagikan kuisisioner melalui media *online* yakni *google form*. Selain itu, peneliti akan secara langsung bertemu lalu membagikan kuisisioner kepada mahasiswa yang ditemui di STIKes Mercubaktijaya. Setelah data terkumpul, maka akan diolah dengan tahap uji normalitas dan linieritas.

Menurut Azwar (2006) validitas merupakan pengukuran alat ukur dalam mengukur ketepatan (mampu mengukur apa yang akan diukur) dan kecermatan sebagaimana fungsinya, yakni dapat

memberikan perbedaan sekecil mungkin diantara subjek lain. Penulis mengukur variabel *sense of humor* menggunakan alat ukur dari penelitian Putri (2017) berdasarkan teori Thorson dan Powell (1993), dengan nilai *Alpha* .923 dengan total 25. Variabel *intimate friendship* diukur menggunakan alat ukur dari penelitian Rizal (2021) berdasarkan teori Sharabany (1994), dengan nilai *Alpha* .917 dimana terdapat 39 item yang valid setelah dilakukan uji coba.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada variabel *sense of humor* dengan *mean* hipotetiknya bernilai 75 dengan *mean* empirik sebesar 90.92, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik *sense of humor* lebih besar dari nilai *mean* hipotetiknya ( $90.92 > 75$ ). Dengan demikian, tingkatan *sense of humor* subjek pada penelitian ini lebih tinggi dari dugaan penelitian. Sedangkan variabel *intimate friendship* dengan *mean* hipotetiknya bernilai 117 dan *mean* empiriknya bernilai 140.60, yang menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dibanding nilai *mean* hipotetik ( $140.60 > 117$ ). Artinya tingkat *intimate friendship* pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya lebih tinggi dari dugaan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, nilai

hipotetik digunakan untuk ditentukan, yaitu rendah, sedang dan tinggi. mengkategorisasikan skor pada interval yang

**Tabel 1. Kriteria Kategorisasi**

Variabel	Skor	Kategorisasi	F	%
<i>Sense of Humor</i>	$58.3 > X$	Rendah	0	0
	$58.3 \leq X < 91.7$	Sedang	50	50.5
	$91.7 \leq X$	Tinggi	49	49.5
	<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>
<i>Intimate Friendship</i>	$X < 91$	Rendah	0	0
	$91 \leq X < 143$	Sedang	51	51.5
	$143 \leq X$	Tinggi	48	48.5
			<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, mahasiswa STIKes Mercubaktijaya dengan *sense of humor* dengan kategori tinggi berjumlah 49 orang (49.5%) dan subjek dengan *sense of humor* kategori sedang sebanyak 50 orang (50.5%). Berdasarkan penjelasan tersebut, *sense of humor* subjek dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa terdapat 51 orang (51.5%) memiliki *intimate friendship* dengan tingkat sedang, dan 48 orang (48.5%) memiliki *intimate friendship* dengan tingkat tinggi. Berdasarkan tabel dan keterangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *intimate friendship* pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya berada dalam kategori sedang.

Pada katgorisasi berdasarkan aspek-aspek *intimate friendship* dapat diketahui bahwa aspek kelekatan, eksklusifitas, serta kepercayaan dan kesetiaan kategorinya tinggi, sedangkan aspek lainnya memiliki kategori sedang. Sedangkan pada kategorisasi berdasarkan pada aspek *sense of humor*, dapat diketahui bahwa aspek *Attitude toward of humor and humorous people* berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk aspek lainnya berada pada kategori sedang.

Pendistribusian variabel diuji kenormalannya melalui uji normalitas. Peneliti menggunakan analisis *One-sample Kolmogorov Test* dengan bantuan *SPSS* Versi 21. Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Table 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	K-SZ	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Sense of Humor</i>	.894	.401	Normal
<i>Intimate Friendship</i>	.672	.758	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, uji normalitas dari variabel *sense of humor* memiliki nilai  $p = .401$  ( $p > .05$ ), lalu nilai  $p$  pada *intimate friendship* adalah sebesar  $.758$  ( $p > .05$ ). Jika  $p > .05$ , maka data dikatakan tersebar dengan normal. Namun jika  $p < .05$ , maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Hal ini berarti kedua data variabel berdistribusi secara normal.

Uji linieritas bermaksud untuk mengetahui hubungan linier di dua variabel (Winarsunu, 2009). Uji linieritas juga menunjukkan apakah variabel *sense of humor* berkorelasi linier terhadap variabel *intimate friendship*. Peneliti melakukan uji linieritas menggunakan SPSS Versi 21 dengan melihat nilai *F-Linearity*. Jika nilai  $p < .05$  kemudian data linier, lalu data dinyatakan tidak linier apabila nilai  $p > .05$ .

Berdasarkan uji linieritas, nilai *F-Linearity* dari variabel *sense of humor* dan *intimate friendship* adalah 70.464 pada nilai  $p$  sebesar  $.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini berarti data dalam penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier. Hubungan yang linier berarti kedua variabel dikatakan searah.

Selanjutnya peneliti menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan bertujuan menguji hipotesis dalam sebuah penelitian. Peneliti menguji hipotesis melalui korelasi *product moment* dalam SPSS 21. Hasilnya hubungan kedua variabel pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang memiliki koefisien korelasi  $r = .671$  dengan signifikansi  $p = .000$  ( $p < 0.05$ ).

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan variabel yang searah. Dengan demikian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada hubungan positif dengan kategori tinggi antara *Sense of Humor* dan *Intimate Friendship* pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang. Dengan kata lain tingginya *sense of humor* akan sejalan dengan tingginya *intimate friendship*.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel *sense of humor* dan *intimate friendship* memiliki hubungan yang positif dengan kategori tinggi. Hal ini berarti

semakin tinggi tingkatan *sense of humor* pada seseorang, maka akan semakin tinggi pula *intimate friendship*-nya, dan begitu pula sebaliknya. *Sense of humor* adalah sifat dalam kepribadian individu yang berdampak positif pada kehidupan sehari-harinya. Individu dengan *sense of humor* yang tinggi memiliki kemampuan menciptakan humor di berbagai kondisi, dapat menggunakan humor dalam mengatasi situasi sulit dan masalah hidupnya, serta humor yang diciptakan mengundang tawa. Selain itu, individu yang humoris tidak mudah tersinggung. Pada kasus ini, *sense of humor* membantu terjalannya *intimate friendship*. Tingginya *intimate friendship* pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya terkait dengan keterlibatan humor dalam hubungan pertemanannya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada aspek kelekatan, eksklusifitas, serta kepercayaan dan kesetiaan pada *intimate friendship* berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang memiliki kedekatan dan kecocokan yang tinggi dengan teman dekatnya. Tingginya aspek eksklusifitas pada subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki keunikan tersendiri dalam hubungan pertemanannya.

Dalam penelitian ini, subjek memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghargai dan menilai sesuatu yang lucu disekitarnya serta meresponnya dengan tawa. Kemampuan tersebut akan membuat orang disekitarnya merasa dihargai, dan dianggap keberadaannya. Ini sesuai dengan aspek eksklusifitas pada *intimate friendship* yang menjadikan hubungan pertemanan bertahan lama karena memiliki kesamaan, kelekatan serta keunikan tersendiri. Hal ini berarti *sense of humor* dapat memperlancar hubungan interpersonal, mempengaruhi individu dalam memilih teman, dan mendukung terciptanya *intimate friendship*.

Timbulnya tawa disebabkan adanya rasa nyaman dengan satu sama lain pada masing-masing individu, serta ketika mereka merasa bebas dan terbuka (Apte, 1987), sehingga akan terjadi suasana canggung apabila tidak terdapat rasa nyaman dan terbuka pada saat humor dilontarkan. Hal tersebut yang melandasi hubungan positif antara *sense of humor* dan *intimate friendship*. Penelitian Flamson dan Barret (2008) yang mengatakan bahwa *intimate friendship* ditinjau dari cara memahami dan memandang sebuah humor yang muncul pada setiap perkumpulan.

*Intimate friendship* yang tinggi pada seseorang ditandai dengan kesamaan,

ketertarikan fisik, keterbukaan dan timbal balik. Menurut Thorson dan Powell (1993), orang yang menciptakan lelucon merupakan orang yang bersahabat. Pada penelitian ini, subjek cenderung senang berbagi pengalaman baru dengan teman dan saling menghibur teman saat mereka dalam masalah. Dengan demikian, humor mampu meredakan suasana tegang yang disebabkan oleh sebuah permasalahan dalam hubungan persahabatan.

McGee dan Shelvin (2009) menyatakan bahwa seseorang dengan *sense of humor* yang tinggi akan menjadi teman yang bertahan lama, dibandingkan dengan seseorang yang *sense of humornya* rendah atau tidak memilikinya sama sekali. Teori tersebut mendukung penelitian ini, dimana subjek menjalin hubungan pertemanan dengan durasi satu tahun atau lebih. Dengan demikian, humor terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan *intimate friendship*, semakin banyak tawa yang dihasilkan dalam sebuah pertemanan, maka lebih mengikat pula keakraban dalam sebuah hubungan pertemanan.

Muthohar (2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki *sense of humor* yang baik akan membantu meningkatkan hubungan interpersonal mereka, karena lebih merasa percaya diri dan mudah

menyesuaikan selera humornya dengan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, subjek memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghargai dan menilai sesuatu yang lucu disekitarnya serta meresponnya dengan tawa. Kemampuan tersebut akan membuat orang disekitarnya merasa dihargai, diterima, nyaman, diperhatikan, dan didukung. Ini sesuai dengan aspek eksklusifitas pada *intimate friendship* yang menjadikan hubungan pertemanan bertahan lama karena memiliki kesamaan, kelekatan serta keunikan tersendiri. Hal ini berarti *sense of humor* dapat memperlancar hubungan interpersonal, mempengaruhi individu dalam memilih teman, dan mendukung terciptanya *intimate friendship*.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Secara umum, *sense of humor* pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang berada pada tingkat sedang. Kemampuan mahasiswa STIKes Mercubaktijaya dalam menggunakan *sense of humor* dalam menilai sesuatu yang lucu disekitarnya, kemudian meresponnya dengan senyum atau tawa cenderung tinggi. *Intimate friendship* pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang berada pada tingkat sedang. Hubungan pertemanan pada



subjek memiliki keunikan, kelekatan, serta kepercayaan dan kesetiaan yang tinggi. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi terakait hubungan *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada mahasiswa Kota

Padang hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan kategori tinggi.

### Daftar Pustaka

- Anas, R., Dewi, E. M., & Zainuddin, K. (2015). Kualitas persahabatan siswa SMA boarding school dan siswa SMA formal. *Jurnal Psikologi & Kemanusiaan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*, 1-6.
- Apte, M. L. (1987). Ethnic humor versus “sense of humor” an American sociocultural dilemma. *American Behavioral Scientist*, 30(3), 27-41.
- Arnett, J. J. (2007). “Emerging adulthood: understanding the new way of coming of age.” *Emerging Adults in America: Coming of Age in the 21st Century*. 3–19. doi: 10.1037/11381-001.
- Artani, R. D., & R. Rinaldi. (2020). “Hubungan sense of humor dengan kualitas persahabatan pada remaja.” *Jurnal Riset Psikologi* 000:1–11.
- Astriningsih, R. (2011). “Memahami gaya konflik budaya konteks tinggi dan Rendah Dalam Konflik kesalahpahaman hubungan pertemanan.” (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro: Fakultas Ilmu Sosial)
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buhrmester, D. (1990). “Intimacy of friendship, interpersonal competence, and adjustment during preadolescence and adolescence.” *Child Development* 61(4):1101–11. doi: 10.1111/j.1467-8624.1990.tb02844.x.
- Flamson, T., & Barrett, H. C. (2008). “The encryption theory of humor: a knowledge-based mechanism of honest signaling.” *Journal of Evolutionary Psychology* 6(4):261–81. doi: 10.1556/JEP.6.2008.4.2.
- Gordon, M (2014). “Educational philosophy dan theory friendship , intimacy and humor.” (April):37–41. doi: 10.1080/00131857.2012.721732.
- Gordon, M. (2014). “Friendship, intimacy and humor.” *Educational Philosophy and Theory* 46(2):162–74. doi: 10.1080/00131857.2012.721732.
- Hawthorne, G. (2008). “Perceived social isolation in a community sample: its prevalence and correlates with aspects of peoples’ lives.” *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology* 43(2):140–50. doi: 10.1007/s00127-007-0279-8.
- McGee, E., & Shevlin. M. 2009. Effect of

- humor on interpersonal attraction and mate selection. *The Journal of Psychology*, 143, 1, 67-77.
- Muthohar, I. Q. (2016). Pengaruh sense of humor dan kematangan emosi terhadap kepercayaan anggota di himpunan mahasiswa islam cabang ciputat (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi, 2016).
- Putri, F. L. (2017). Studi korelasi antara sense of humor dengan tingkat stress pada mahasiswa fakultas psikologi UNPAD yang sedang menyusun usulan penelitian skripsi. (Doctoral Dissertation, Universitas Padjajaran).
- Riska, N., & Widyastuti, A. (2020). hubungan antara sense of humor dan intimate friendship. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 36-47.
- Rizal, M. N., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan antara intimate friendship dengan self disclosure pada mahasiswa pengguna whatsapp. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 16(1), 15-24.
- Sharabany, R., Eshel, Y., & Hakim, C. (2008). "Boyfriend, girlfriend in a traditional society: parenting styles and development of intimate friendships among arabs in school." *International Journal of Behavioral Development* 32(1):66–75. doi: 10.1177/0165025407084053.
- Sharabany R. (1994). Intimate friendship scale: conceptual underpinnings, psychometric properties and construct validity. *Journal of Social and Personal Relationships*. 1994;11(3):449-469.
- Thorson, J. A., & Powell, F. C.. (1993). "Sense of Humor and Dimensions of Personality." *Journal of Clinical Psychology* 49(6):799–809. doi: 10.1002/10974679(199311)49:6<799::AID-JCLP2270490607>3.0.CO;2-P.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press